

Peran UMKM dalam meningkatkan pendapatan perekonomian dimasa pandemi Covid-19

Nur Zaibi Amalia

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
e-mail: nzaibiamalia@gmail.com

Kata Kunci:

peran; UMKM;
ekonomi; covid-19

Keywords:

role; UMKM;
economy; covid-19

ABSTRAK

Perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan, yang sebagian besar didorong oleh perkembangan pesat sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pertumbuhan yang cepat ini bermula dari dampak wabah Covid-19 beberapa tahun lalu, yang menyebabkan krisis ekonomi merata di berbagai sektor, termasuk pariwisata, perdagangan, perindustrian, pertanian, peternakan, dan perusahaan. Krisis tersebut mengakibatkan banyaknya pengurangan tenaga kerja, mendorong banyak individu untuk beralih ke sektor UMKM guna mempertahankan keberlangsungan perekonomian. Tidak hanya menguraikan peran penting UMKM dalam perkembangan ekonomi Indonesia, tetapi tulisan ini juga secara rinci menjelaskan definisi, jenis-jenis, faktor pendukung, dan faktor penghambat yang memengaruhi sektor UMKM dalam upaya mengembangkan perekonomian Indonesia. Selain itu, karya ini turut menggambarkan peningkatan minat terhadap UMKM setelah wabah Covid-19 beberapa tahun yang lalu. Tujuan dari karya ilmiah ini adalah untuk menggambarkan betapa krusialnya kontribusi sektor UMKM dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penulis menggunakan metode studi pustaka dengan mengumpulkan informasi dari berbagai jurnal dan artikel, kemudian menganalisisnya secara seksama dan menguraikan hasilnya secara jelas dalam penyusunan artikel ini.

ABSTRACT

Indonesia's economy is experiencing significant growth, largely driven by the rapid development of the Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) sector. This rapid growth stems from the impact of the Covid-19 outbreak a few years ago, which caused a widespread economic crisis across various sectors, including tourism, trade, industry, agriculture, livestock, and enterprise. The crisis resulted in many redundancies, prompting many individuals to turn to the MSME sector to sustain the economy. Not only does this paper outline the important role of MSMEs in Indonesia's economic development, but it also details the definitions, types, supporting factors, and inhibiting factors that affect the MSME sector in an effort to develop Indonesia's economy. In addition, this work also describes the increased interest in MSMEs after the Covid-19 outbreak a few years ago. The purpose of this scientific work is to illustrate how crucial the contribution of the MSME sector is in Indonesia's economic growth. The author uses the literature study method by collecting information from various journals and articles, then analyzing them carefully and describing the results clearly in the preparation of this article.

Pendahuluan

Pada tahun 2019 muncul wabah mematikan yang disebut dengan Covid-19, wabah tersebut berasal dari Wuhan, Cina. Wabah Covid-19 mulai menyebar hampir keseluruhan belahan dunia yang berdampak pada semua aspek, baik aspek politik, sosial, maupun



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

ekonomi. Dampak dari Covid-19 dapat dirasakan khususnya dalam perekonomian pada bidang UMKM.

Setelah terjadinya krisis ekonomi beberapa tahun yang lalu UMKM menjadi salah satu usaha yang mendapat minat dari masyarakat Indonesia. Dengan ini keterampilan pelaku UMKM sangat penting untuk menyeimbangkan keinginan konsumen sehingga dapat diminati selama periode dari pandemi Covid-19 hingga sekarang, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM telah terbukti mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar di berbagai sektor ekonomi, sehingga berkontribusi secara signifikan dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dukungan dari sektor UMKM menciptakan peluang pekerjaan baru bagi mereka yang kehilangan pekerjaan (PHK) akibat dampak Covid-19, pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Dari sumber lain, diketahui bahwa setelah mengalami krisis ekonomi, kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2018 meningkat menjadi 60,34%. Namun, capaian ini masih di bawah target maksimal. Lebih dari 40% UMKM di Indonesia mengalami tantangan serupa, seperti kendala modal dan kurangnya efektivitas pemasaran, yang menghambat kemampuan mereka untuk berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Masalah lainnya termasuk kurangnya pengembangan inovasi yang optimal. Dalam pengembangan UMKM, inovasi sangat penting sebagai keunggulan produk yang mereka tawarkan. Pengembangan inovasi dapat dicapai melalui pelatihan pengembangan keterampilan yang dilakukan. Selain itu, perhatian terhadap keberlanjutan (survive) juga perlu dipertimbangkan dengan serius. Beberapa UMKM hanya mengikuti tren tanpa perencanaan yang matang, yang dapat menghambat operasional mereka dalam jangka panjang.

Pembahasan

Berdasarkan WHO (World Health Organization) pandemi Covid-19 merupakan wabah yang dapat ditularkan dan dapat menyebar secara cepat ke berbagai negara sehingga berdampak pada UMKM.

Wabah ini mulai menyebar di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sehingga WHO mendeklarasikan bahwa wabah Covid-19 sebagai pandemi pada 9 Maret 2020. Dengan menetapkan wabah Covid-19 ini, pemerintah dipaksa untuk segera mengambil tindakan secara cepat untuk mencegah penyebaran wabah. Salah satu langkah yang dilakukan oleh pemerintah adalah pembatasan sosial berskala besar (PSBB). PSBB ini berdampak besar terhadap kehidupan masyarakat karena mereka tidak bisa leluasa melakukan aktivitas sosial, pendidikan, ekonomi, budaya, dan kesehatan. Transaksi ekonomi yang biasanya dilakukan secara langsung telah dibatasi, sehingga berdampak besar pada mereka yang mencari nafkah untuk menjadi pendapatan sehari-hari. Di Indonesia, banyak masyarakat yang bekerja di sektor informal, seperti ojek online, kuli bangunan, pedagang pasar, dan pedagang kaki lima, yang terkena dampak langsung dari pembatasan ini. Pandemi ini tidak hanya berdampak pada sektor informal akan tetapi

juga industri pariwisata, industri penerbangan, industri manufaktur, UMKM, dll (Febriani & Harmain, 2023).

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam mendorong kemajuan perekonomian Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1, usaha mikro didefinisikan sebagai usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria tertentu. Sementara itu, usaha kecil mengacu pada kegiatan usaha produktif yang berdiri sendiri, baik dilakukan oleh perorangan maupun badan usaha, serta dapat menjadi cabang dari usaha yang sudah ada.

Menurut penjelasan Syarifuddin Syarif yang dikutip oleh Wibowo & Sari (2021), karakteristik Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dibedakan berdasarkan kategori usahanya. UMKM mikro umumnya dapat diidentifikasi melalui beberapa ciri, seperti kurangnya praktik manajemen pencatatan, tingkat pendidikan pengusaha atau sumber daya manusianya yang umumnya rendah, kurangnya familiaritas dengan lembaga perbankan, dan seringkali belum memiliki izin usaha atau legalitas. Pada UMKM kecil, umumnya sudah melakukan pembukuan, memiliki tingkat pendidikan sumber daya manusia yang lebih maju, telah memperoleh legalitas termasuk Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), sebagian besar telah berinteraksi dengan lembaga perbankan, dan memiliki jumlah pekerja antara 5 hingga 19 orang. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) skala menengah umumnya memiliki ciri-ciri seperti struktur manajemen organisasi yang lebih terorganisir, pembagian tugas yang jelas antar anggota, penerapan sistem akuntansi yang baik, pengelolaan sumber daya manusia yang teratur, pemenuhan persyaratan legalitas usaha, serta seringkali menjalin kemitraan dan memanfaatkan sumber pendanaan yang tersedia dari lembaga perbankan.

Faktor Pendorong Pengembangan UMKM

1. Perkembangan zaman

Perkembangan zaman, terutama dalam bidang teknologi, mendorong masyarakat untuk memanfaatkannya. Kemajuan teknologi yang pesat sangat bermanfaat bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM).

2. Terbatasnya lapangan kerja

Jumlah pemutusan hubungan kerja (PHK) yang tinggi, yaitu pengurangan karyawan, mendorong masyarakat untuk mempertimbangkan mengelola perekonomiannya melalui pendirian usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan.

3. Dorongan dari pemerintah

Pemerintah mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung pemulihan ekonomi melalui pengembangan UMKM, terutama setelah masa pandemi, sebagai bagian dari perkembangan ekonomi di Indonesia.

Faktor Pendukung Perkembangan UMKM

Sesuatu yang mendukung pertumbuhan UMKM memiliki dampak positif terhadap kemajuan UMKM tersebut, sehingga mencapai hasil optimal, mencapai tujuan, dan meningkatkan kualitas usaha tersebut (Haryoko & Soesiantoro, 2021). Adapun faktor pendukung perkembangan UMKM yaitu:

1. Strategi yang matang
2. Inovasi produk
3. Sumber daya alam yang berlimpah dan beragam

Indonesia dikaruniai kelimpahan sumber daya alam yang beragam, yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pendukung bagi para pelaku usaha di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

4. Bantuan modal dari pemerintah
5. Analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, Thriad*)
 - a) Strengths (Kekuatan): Pelaku UMKM harus mampu mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki oleh usaha mereka, seperti keunggulan produk, keahlian khusus, atau sumber daya yang menjadi nilai tambah.
 - b) Weaknesses (Kelemahan): Para pelaku UMKM juga harus mengenali kelemahan dalam usaha mereka, seperti keterbatasan sumber daya, kendala operasional, atau aspek lain yang perlu ditingkatkan agar dapat bersaing dengan kompetitor.
 - c) Opportunities (Peluang): Mereka harus cakap dalam memanfaatkan peluang yang ada, seperti tren pasar, permintaan konsumen, atau kebijakan pemerintah yang menguntungkan untuk strategi pemasaran produk mereka.
 - d) Threats (Ancaman): Pelaku UMKM perlu waspada terhadap ancaman yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha, seperti persaingan, perubahan regulasi, atau kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

6. Penggunaan teknologi yang tepat

7. Sosialisasi UMKM

Pemerintah mengadakan sosialisasi bagi pelaku UMKM yang masih awal terhadap pengelolaan SDM maupun SDA.

8. Lokasi strategis
9. Pengetahuan tentang pencatatan
10. Pengalaman

Sejumlah pengusaha UMKM memiliki pengalaman yang luas dalam menjalankan bisnis meskipun usahanya masih berskala kecil. Pengalaman berharga ini perlu terus dijaga, ditingkatkan, dan diolah dengan baik agar dapat mendukung perkembangan usaha mereka di masa depan.

Peran UMKM dalam pemulihan Ekonomi di Indonesia

Sarfiah, et al. (2019) menekankan bahwa UMKM merupakan pilar penting dalam membangun ekonomi bangsa. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan landasan utama bagi perekonomian Indonesia, layaknya peran pembangunan itu sendiri. Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah meningkatkan produksi barang dan jasa serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Proses pembangunan ekonomi yang optimal seharusnya melibatkan partisipasi dari seluruh lapisan

masyarakat dan kerjasama dengan pemerintah, memanfaatkan semua sumber daya yang ada, serta merancang pembangunan ekonomi di tingkat daerah.

Pembangunan merupakan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan dan berdasarkan strategi yang telah ditetapkan. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai pelaku, namun juga merasakan dampak dari proses pembangunan tersebut. Pembangunan harus dilaksanakan secara merata, terutama dalam konteks pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, para pembuat kebijakan perlu mempertimbangkan peran penting Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian negara:

1. Pemeran penting dalam pemberdayaan masyarakat.
2. Kontribusi terhadap neraca pembayaran.
3. Sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi.
4. Penyedia lapangan kerja yang terbesar.
5. Pencipta pasar baru dan inovasi.

Sebagian besar tantangan yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) melibatkan kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ahli di bidangnya, kelemahan dalam mengidentifikasi peluang, keterbatasan modal, dan kekurangan strategi pemasaran. Jaringan juga merupakan isu utama. Meskipun kualitas produk UMKM sebaik apa pun, kurangnya jaringan dan strategi pemasaran dapat berdampak negatif pada operasional produk. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkenalkan teknologi kepada para pelaku UMKM, terutama bagi yang kurang familiar dengan teknologi. Untuk pelaku UMKM yang berusia lanjut, disarankan memberikan panduan atau inovasi khusus melalui kreativitas untuk meningkatkan daya saing produk mereka (Vinatra, 2023).

Memberikan pemahaman teknologi kepada pelaku UMKM menjadi sangat penting. Dengan pengetahuan yang luas tentang pemanfaatan teknologi, UMKM dapat lebih mudah berkembang dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Jenis-jenis UMKM

Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) berdasarkan sektor dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu sektor industri dan sektor barang atau jasa. Sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 127 Tahun 2021, bidang atau jenis usaha yang terbuka bagi usaha kecil dan menengah mencakup sektor industri dan perdagangan, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Industri yang mengolah bahan mentah menjadi produk makanan dan minuman siap konsumsi.
- 2) Industri yang mengolah benang menjadi benang bermotif atau berwarna dengan proses pencelupan.
- 3) Industri tekstil seperti pertenunan, pematikan, dan lainnya.
- 4) Industri yang mengolah hasil hutan menjadi produk turunan.

- 5) Industri kerajinan dan pemotongan bahan.
- 6) Industri yang memproduksi perkakas tangan untuk kebutuhan pertanian.
- 7) Industri yang mengolah tanah liat menjadi produk turunan.
- 8) Industri yang terkait dengan produksi dan perakitan kendaraan bermotor.

Faktor Penghambat Perkembangan UMKM di Indonesia

1. Modal

Persiapkan modal adalah suatu aspek krusial dalam mewujudkan kemajuan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM). Banyak pengusaha UMKM yang mengambil risiko dengan membuka usaha tanpa modal, dan hal ini berpengaruh negatif pada perkembangan UMKM. Kekurangan modal umumnya terjadi karena keengganan pelaku UMKM untuk mengambil risiko yang cukup besar.

2. Penguasaan teknologi

Perkembangan teknologi di era digitalisasi menjadi target yang harus dikuasai oleh semua individu, terutama oleh para pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), karena dapat memberikan bantuan yang signifikan dalam menjalankan pekerjaan. Namun, melihat fakta bahwa masih banyak pelaku UMKM yang tidak responsive dan kurang memperhatikan penguasaan teknologi, mengakibatkan usaha mereka kurang dikenal dan kurang efisien. Sebagian besar dari mereka masih mengandalkan promosi lokal, padahal pemanfaatan teknologi dapat sangat membantu dalam mencapai target pemasaran.

3. Keterbatasan sumber daya

Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran sentral dalam seluruh aktivitas Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), dan dibandingkan dengan teknologi, SDM memiliki kualitas yang tidak kalah penting. Meskipun demikian, kenyataannya, tingginya tingkat pengangguran di berbagai wilayah disebabkan oleh kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan dan juga karena pemutusan hubungan kerja (PHK).

4. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang perlu disiapkan oleh para pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM). Beberapa kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pelaku UMKM sering kali belum melakukan perencanaan yang cermat, sehingga berdampak negatif pada kemajuan UMKM. Hal ini terlihat dalam kesulitan mereka dalam mengambil keputusan di masa depan karena kurangnya perencanaan yang matang.

5. Kualitas manajemen

Efektif dalam mengelola waktu, sumber daya, dan proses kerja merupakan aspek penting dalam pengelolaan usaha. Kualitas manajemen UMKM dinilai rendah karena dianggap kurang serius dalam mengelola usahanya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman pelaku UMKM tentang ilmu manajemen yang baik.

6. Legalitas usaha

Pemantapan usaha melalui legalitas merupakan langkah yang penting. Dengan memiliki izin usaha, pelaku UMKM dapat membangun kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan dan memastikan kelancaran operasional UMKM.

7. Kesulitan pemasaran

Pemasaran memegang peranan kunci dalam keberhasilan UMKM. Namun, persaingan bisnis yang ketat, terutama dengan kualitas produk yang hampir serupa, membuat pemasaran menjadi tantangan. Oleh karena itu, inovasi dan kreativitas dari setiap pelaku UMKM diperlukan untuk membuat produknya unggul di pasar.

Kesimpulan dan Saran

UMKM sangat berperan dalam menjaga keberlanjutan bisnis dan mengatasi dampak negatif pandemi covid-19, antara lain dengan mengembangkan peluang usaha baru, meningkatkan produktivitas, pelatihan dan peningkatan kreativitas karyawan, serta pengembangan produk lokal.

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) merujuk pada suatu kegiatan produktif yang dimiliki oleh individu, baik yang sudah terlegalisasi maupun yang belum memiliki badan hukum. Pertumbuhan UMKM telah mengalami kemajuan yang pesat, didorong oleh beberapa faktor pendukung, termasuk kemajuan teknologi yang semakin canggih. Peran UMKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia termanifestasi dalam kemampuannya menyerap banyak tenaga kerja. Kesuksesan perkembangan UMKM ini dapat diatribusikan kepada ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) yang memadai di Indonesia.

Para pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) sebaiknya meningkatkan pemahaman mereka dalam berbisnis dan memiliki keterampilan manajemen yang memadai. Hal ini penting mengingat perkembangan teknologi, informasi, dan perubahan selera pasar yang terjadi. Untuk mencapai target pemasaran yang memadai, para pelaku UMKM perlu mengikuti perkembangan tersebut. Selain itu, mereka juga disarankan untuk menjalin kerjasama dengan berbagai mitra dan pihak lain, meningkatkan kemitraan dengan distributor guna mendapatkan pengetahuan dan jaringan yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Febriani, S., & Harmain, H. (2023). Analisis faktor penghambat dan pendukung perkembangan UMKM serta peran dewan pengurus wilayah Asprindo dalam perkembangan UMKM di Sumatera Utara masa pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 1275-1290.
- Hidayat, A., & Nugroho, D. (2021). Strategi pemasaran digital sebagai upaya peningkatan pendapatan UMKM di era pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 7(1), 34.
- Pratama, I., & Wijaya, A. (2020). Peran inovasi produk dalam meningkatkan daya saing UMKM di Indonesia selama pandemi COVID-19. *Jurnal Inovasi Bisnis*, 3(2), 56

- Rahayu, D., & Pratama, A. (2020). Strategi adaptasi UMKM terhadap perubahan pasar akibat pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(1), 112-115.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137-146.
- Siregar, R., & Hidayah, S. (2021). Pendanaan UMKM dalam menghadapi krisis ekonomi akibat pandemi COVID-19: Tinjauan dari sisi kebijakan publik. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 12(1), 124-125.
- Sudirman, A., & Hartono, B. (2021). Peran UMKM dalam mendukung pemulihan ekonomi di Indonesia pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 45-48.
- Susanto, B., & Setiawan, E. (2020). Kontribusi UMKM dalam menggerakkan perekonomian lokal selama pandemi COVID-19: Studi kasus di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 78-79.
- Vinatra, S. (2023). Peran usaha mikro kecil dan menengah dalam kesejahteraan perekonomian negara dan masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1-08.
- Wibowo, T., & Sari, R. (2021). Dampak pandemi COVID-19 terhadap performa keuangan UMKM di Indonesia: Studi kasus di Jakarta. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 9(3), 248.